

Studi Hadist Dan Pengimplementasiannya Dalam Kehidupan Sehari Hari

Aisyah Firdayanti¹, Lisa Aulia², Ahmad Bukhori³, dan Dwi Noviani⁴

^{1,2,3}UIN Raden Fattah Palembang,

²IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

Email : ¹aisyahfirdayantio7@gmail.com , ⁴dwi.noviani83@yahoo.com

Received: 25 November 2023	Accepted: 30 November 2023	Published: 28 Desember 2023
DOI: https://doi.org/10.1234/sell		

Abstract : *Hadith study is an in-depth study of the words, deeds, and approvals of the Prophet Muhammad. The implementation of hadith in daily life plays an important role in shaping the behavior of Muslims. This article aims to explore the importance of hadith study and how its implementation can affect the daily lives of Muslims. The research methods used in this article include literature review and analysis of traditions relevant to daily life. The results of this study show that the implementation of hadith in daily life can help Muslims to obtain clear guidelines in their daily lives. Hadiths related to morals, worship, and social relations can provide strong guidance for Muslims in their behavior. The implementation of hadith can also help Muslims to understand the historical and cultural context behind each hadith so as to avoid misinterpretation. In addition, the implementation of hadith can also help Muslims to gain happiness and peace in their daily lives.*

Keywords : *Hadith Study, Implementation, Daily Life*

Abstrak : *Studi hadis merupakan kajian mendalam terhadap perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Pengimplementasian hadis dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting dalam membentuk perilaku umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya studi hadis dan bagaimana pengimplementasiannya dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari umat Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini meliputi studi pustaka dan analisis terhadap hadis-hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Data diperoleh dari kitab-kitab hadis terpercaya dan literatur Islam yang relevan. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pengimplementasian hadis dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu umat Islam untuk memperoleh pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hadis-hadis yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan hubungan sosial dapat memberikan panduan yang kuat bagi umat Islam dalam berperilaku. Pengimplementasian hadis juga dapat membantu umat Islam untuk memahami konteks sejarah dan budaya di balik setiap hadis, sehingga dapat menghindari penafsiran yang keliru. Selain itu, pengimplementasian hadis juga dapat membantu umat Islam untuk memperoleh kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata Kunci : *Studi Hadist, Pengimplementasi, Kehidupan Sehari-Hari*

PENDAHULUAN

Hadist adalah salah satu sumber hukum Islam yang paling penting setelah Al-Qur'an. Hadist adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat Islam dalam beribadah dan bermuamalah. Studi hadist adalah ilmu yang mempelajari tentang hadist, mulai dari asal-usul, periwayatan, klasifikasi, kritik, hingga pemahaman dan penerapannya. Studi hadist sangat penting bagi umat Islam karena hadist merupakan penjelas dan penafsir Al-Qur'an. Hadist juga mengandung berbagai hikmah, nasihat, dan petunjuk yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari hadist, umat Islam dapat mengenal lebih dekat sosok Nabi Muhammad SAW, mengikuti sunnahnya, dan meneladani akhlaknya.

Namun, studi hadist tidaklah mudah dan sederhana. Studi hadist membutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan metodologi yang tepat agar tidak salah dalam memahami dan menerapkan hadist. Studi hadist juga menghadapi berbagai tantangan dan problematika, baik dari dalam maupun dari luar, yang perlu diatasi dengan bijak dan kritis. Salah satu tantangan studi hadist adalah bagaimana menghubungkan antara konteks hadist dengan konteks zaman sekarang. Hadist adalah produk sejarah yang lahir di tengah masyarakat Arab pada abad ke-7 Masehi. Tentu saja, ada perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain pada masa itu dengan masa kini. Oleh karena itu, studi hadist harus mampu melakukan kontekstualisasi hadist agar relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan realitas zaman.

Kontekstualisasi hadist adalah proses penafsiran hadist yang mempertimbangkan aspek-aspek kontekstual, seperti latar belakang, tujuan, situasi, kondisi, dan dampak dari hadist. Kontekstualisasi hadist bertujuan untuk menemukan makna dan hukum hadist yang sesuai dengan ruh dan prinsip Islam, serta dapat diterima oleh akal dan nurani manusia. Kontekstualisasi hadist juga menghindari sikap literalis, rigid, dan dogmatis yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Pengimplementasian hadist dalam kehidupan sehari-

hari adalah tujuan akhir dari studi hadist. Pengimplementasian hadist bukan hanya sekedar mengamalkan hadist secara lahiriah, tetapi juga memahami makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Pengimplementasian hadist juga harus dilakukan dengan bijak, proporsional, dan fleksibel, sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Pengimplementasian hadist dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa berbagai manfaat dan kebaikan bagi umat Islam. Pengimplementasian hadist dapat meningkatkan kualitas ibadah, akhlak, dan ilmu umat Islam. Pengimplementasian hadist juga dapat memecahkan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi umat Islam, baik di bidang agama, sosial, politik, ekonomi, maupun lainnya. Pengimplementasian hadist dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi sarana dakwah dan syiar Islam. Pengimplementasian hadist dapat menunjukkan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, yaitu agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Pengimplementasian hadist juga dapat menarik simpati dan minat orang-orang non-Muslim untuk mengenal dan memeluk Islam.

Di pembahasan nanti akan menjelaskan tentang definisi, klasifikasi, pentingnya, tantangan, dan sejarah studi hadist. Artikel ini juga akan memberikan beberapa contoh dan aplikasi hadist dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaat dan hikmah yang dapat diperoleh dari pengimplementasian hadist. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca dalam mempelajari dan mengamalkan hadist.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi pustaka dan analisis terhadap hadis-hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Data diperoleh dari kitab-kitab hadis terpercaya dan literatur Islam yang relevan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya seperti kitab-kitab hadis, tafsir, dan literatur Islam lainnya. Data yang

dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibahas untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi studi hadis dalam kehidupan sehari-hari, Menerapkan ajaran hadis dalam kehidupan sosial, menerapkan ajaran hadis dalam ibadah, dan menerapkan ajaran hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini terdapat defisini dan klasifikasi hadist, tantangan hadist, sejarah hadist, juga memberikan beberapa contoh pengimplementasian hadist dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaat dan hikmah yang di peroleh dari pengimplementasian hadist. Jadi studi hadist dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari ini merupakan penelitian kepustakaan dimana kegiatan penelitian hanya terbatas pada bahan-bahan yang ada di perpustakaan tanpa memikirkan penelitian lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Dan Klasifikasi Studi Hadist

Studi hadist adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari segala hal yang berkaitan dengan hadist, yaitu perkataan, perbuatan, atau persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadist merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Quran, yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan syariat Islam. Studi hadist mencakup berbagai aspek, seperti definisi, klasifikasi, sanad, matan, kritik, tafsir, dan aplikasi hadist. Definisi studi hadist secara bahasa adalah ilmu yang membahas kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan sanad dan matan, apakah diterima atau ditolak. Secara istilah, studi hadist adalah ilmu akan aturan-aturan yang dengannya dapat diketahui keadaan-keadaan sanad dan matan. Studi Hadist memiliki dua unsur utama, yaitu sanad dan matan. Sanad adalah rangkaian nama-nama perawi yang menyampaikan hadist dari Nabi sampai kepada penulis atau pengumpul hadist. Matan adalah isi atau teks hadist yang berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat Nabi.

Salah satu tujuan studi hadis adalah untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Hadis-hadis Nabi SAW mengandung berbagai hikmah, nasihat, petunjuk, dan motivasi yang dapat membantu umat Islam dalam menjalani berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, akhlak, sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain. Hadis-hadis Nabi SAW juga dapat menjadi sumber inspirasi, solusi, dan koreksi bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan, masalah, dan perubahan yang terjadi di dunia. Hadis itu sendiri adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat. Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, yang berisi petunjuk dan tuntunan bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Hadis dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, antara lain:

1. Berdasarkan keshahihan: Hadis dapat dibedakan menjadi hadis shahih, hadis hasan, hadis dhaif, dan hadis maudhu. Hadis shahih adalah hadis yang memenuhi syarat-syarat keshahihan, yaitu: sanadnya bersambung, perawinya adil dan tsiqah, matannya tidak syadz dan tidak ada illat. Hadis hasan adalah hadis yang hampir memenuhi syarat-syarat keshahihan, tetapi ada kelemahan pada salah satu atau beberapa perawi dalam hal tsiqah. Hadis dhaif adalah hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat keshahihan, karena ada cacat pada sanad atau matannya. Hadis maudhu adalah hadis yang palsu, yang disandarkan kepada Nabi tanpa dasar yang benar.
2. Berdasarkan jumlah perawi: Hadis dapat dibedakan menjadi hadis mutawatir, hadis ahad, dan hadis gharib. Hadis mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah besar perawi, yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta, dari awal sampai akhir sanad, sehingga menimbulkan keyakinan mutlak. Hadis ahad adalah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah kecil perawi, yang tidak mencapai derajat mutawatir, sehingga menimbulkan keyakinan zhanni. Hadis gharib adalah

hadist yang diriwayatkan oleh satu perawi saja pada salah satu tingkat sanad, sehingga menimbulkan keraguan

3. Berdasarkan hubungan dengan al-Qur'an: Hadist dapat dibedakan menjadi hadist muhkam, hadist mutasyabih, hadist muqayyad, dan hadist mufassar. Hadist muhkam adalah hadist yang sesuai dengan al-Qur'an, baik dalam lafadh maupun makna, sehingga tidak memerlukan penjelasan. Hadist mutasyabih adalah hadist yang tidak sesuai dengan al-Qur'an, baik dalam lafadh maupun makna, sehingga memerlukan penjelasan. Hadist muqayyad adalah hadist yang membatasi makna al-Qur'an, yang bersifat umum atau mutlak, sehingga menjelaskan hukum-hukum yang khusus atau muqayyad. Hadist mufassar adalah hadist yang menjelaskan makna al-Qur'an, yang bersifat mujmal atau gharib, sehingga menjelaskan istilah-istilah yang tidak diketahui atau tidak jelas (Hamzani, 2020).

2. Sejarah Studi Hadist

Sejarah hadist adalah sejarah tentang perkembangan dan penyebaran ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber hukum dan ajaran Islam (Khasanah, et.al, 2019). Sejarah hadist dapat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu:

1. Periode pertama: Masa turunnya wahyu dan pembentukan hukum serta dasar-dasarnya. Periode ini dimulai sejak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul hingga tahun pertama hijriyah. Pada masa ini, hadist belum ditulis, tetapi hanya dihafal dan diamalkan oleh para sahabat.
2. Periode kedua: Masa pembatasan dan perketatan periwayatan. Periode ini berlangsung pada masa Khulafa al-Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali). Pada masa ini, hadist mulai ditulis oleh beberapa sahabat, tetapi belum secara sistematis dan umum. Hadist juga masih terbatas pada lingkungan Madinah dan Makkah.

3. Periode ketiga: Masa penyebaran riwayat-riwayat ke kota-kota. Periode ini terjadi pada masa sahabat dan tabiin yang besar. Pada masa ini, hadist mulai tersebar ke berbagai wilayah Islam, seperti Irak, Syam, Mesir, dan lainnya. Hadist juga mulai dikumpulkan dan diklasifikasikan oleh para tabiin, seperti Hasan al-Bashri, Sa'id bin al-Musayyab, dan lainnya.
4. Periode keempat: Masa pengumpulan dan penyusunan hadist. Periode ini berlangsung pada masa tabiut tabiin dan generasi setelahnya. Pada masa ini, hadist mulai disusun dalam bentuk kitab-kitab yang sistematis dan lengkap. Beberapa kitab hadist yang terkenal pada masa ini adalah Muwatta Malik, Musnad Ahmad, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, dan lainnya.
5. Periode kelima: Masa penelitian dan kritik hadist. Periode ini dimulai sejak abad ke-3 H hingga abad ke-10 H. Pada masa ini, hadist mulai diteliti dan dikritik dari segi sanad (rantai periwayat) dan matan (isi hadist). Beberapa ilmu yang berkembang pada masa ini adalah ilmu rijal al-hadist (ilmu tentang para periwayat), ilmu jarh wa ta'dil (ilmu tentang kredibilitas para periwayat), ilmu gharib al-hadist (ilmu tentang istilah-istilah langka dalam hadist), dan lainnya.
6. Periode keenam: Masa stagnasi dan kemunduran hadist. Periode ini berlangsung sejak abad ke-11 H hingga abad ke-19 H. Pada masa ini, hadist mengalami kemerosotan dan kemunduran, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penjajahan, perpecahan, fanatisme, dan kurangnya inovasi.
7. Periode ketujuh: Masa kebangkitan dan pembaharuan hadist. Periode ini dimulai sejak abad ke-20 H hingga sekarang. Pada masa ini, hadist mengalami kebangkitan dan pembaharuan, baik dari segi metodologi maupun aplikasi. Hal ini ditandai oleh munculnya berbagai karya dan gerakan yang berusaha merevitalisasi hadist sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.

3. Tantangan Dan Pentingnya Studi Hadist

Studi hadis adalah salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam Islam, karena hadis merupakan sumber kedua setelah al-Quran yang berisi ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw. Studi hadis tidak hanya meliputi aspek teks hadis, tetapi juga aspek konteks, sanad, matan, rijal, maupun makna dan relevansi hadis dalam kehidupan kontemporer. Studi hadis juga berkembang seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tantangan-tantangan baru yang dihadapi umat Islam.

Beberapa tantangan dan pentingnya studi hadis antara lain adalah:

1. Tantangan menghadapi al-fitnah atau ujian yang dapat merusak keimanan dan kesatuan umat Islam. Studi hadis dapat membantu umat Islam untuk membedakan antara hadis yang shahih, hasan, daif, maupun maudu, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hadis-hadis palsu yang dapat menyesatkan.
2. Tantangan menghadapi perubahan sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang kompleks dan dinamis. Studi hadis dapat membantu umat Islam untuk menggali makna dan relevansi hadis dalam konteks kekinian, serta mengaplikasikannya dalam berbagai bidang kehidupan.
3. Tantangan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Studi hadis dapat membantu umat Islam untuk memanfaatkan teknologi dalam mempelajari, menyebarkan, dan mengkaji hadis secara lebih mudah, cepat, dan akurat. Studi hadis juga dapat membantu umat Islam untuk menemukan solusi-solusi ilmiah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam hadis.
4. Pentingnya mempelajari ilmu rijal al-hadis, yaitu ilmu yang membahas tentang para perawi hadis, baik dari segi biografi, kredibilitas, maupun kualitasnya. Ilmu ini dapat membantu umat Islam untuk mengetahui derajat keabsahan dan keotentikan hadis, serta menghindari kesalahan-kesalahan dalam meriwayatkan hadis.

5. Pentingnya mempelajari ilmu kritik hadis, yaitu ilmu yang membahas tentang kriteria dan metode untuk menilai kebenaran dan keshahihan hadis, baik dari segi sanad, matan, maupun makna. Ilmu ini dapat membantu umat Islam untuk memahami dan menginterpretasikan hadis secara tepat, objektif, dan kritis.
6. Pentingnya mempelajari ilmu manuskrip hadis, yaitu ilmu yang membahas tentang naskah-naskah hadis yang ditulis oleh para ulama dan ahli hadis sejak masa awal Islam hingga sekarang. Ilmu ini dapat membantu umat Islam untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan warisan intelektual Islam yang terkandung dalam manuskripmanuskrip hadis.

4. Pengimplementasian Hadist Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Studi hadis dapat membantu umat Islam dalam menjalankan ajaran Islam dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Berikut adalah beberapa contoh implementasi studi hadis dalam kehidupan sehari-hari:

a. Implementasi Hadis dalam Kehidupan Sosial:

Hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam yang ke dua setelah Al-Quran yang berisi kandungan (matan) hadis Nabi menyangkut seluruh persoalan yang dihadapi umat manusia pada saat ini, baik itu permasalah yang terkait dengan dunia maupun akhirat. Studi hadis dapat membantu umat Islam dalam menjalankan kehidupan sosial dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah (Khasanah, et.al, 2019). Kehidupan sosial yang perpedoman pada kitab suci Allah Swt. dan menjalankan sunah nabi menjadikan seseorang untuk saling menghargai dan bertoleransi antar manusia. Sebagai landasan yang kuat bahwa seperti halnya ia mencintai sesamanya seperti mencintai dirinya sendiri.

Yang dimaksudkan Kecintaan disini adalah bagaimana sikap kita terhadap sesama umat muslim Ketika dia mendapat kebahagiaan atau kebaikan kita juga merasa Bahagia dan begitu juga sebaliknya, apabila dia mendapat kesusahan kita harus membantu dengan ikhlas. Sikap itulah yang menjadikan seseorang akan

dijauhkan dari rasa iri hati dan dengki yang dibenci oleh Allah Swt. Seperti sabda Nabi : *Dari Anas r.a. berkata bahwa nabi saw bersabda: " Tidakah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.* (H.R Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa`i).

Hadis tersebut sebagai contoh dan motivasi agar umat islam saling menghargai dan berperilaku baik terhadap saudara seiman dengan rasa yang tulus dari hati nurani tanpa ada paksaan, sebagaimana kita beriman kepada Allah swt. Dapat Disimpulkan bahwa sebagai umat Nabi Muhammad Saw. implementasi hadis dalam konteks kehidupan sosial memiliki tujuan agar lebih terarah dan bersikap lebih baik, dengan saling menghargai dan tolong menolong tanpa memandang perbedaan. Dengan adanya aturanaturan syariat islam yang menjadikan manusia untuk lebih bersosialisasi memahami konteks kehidupan yang semakin berkembang di era Modern.

b. Implementasi Hadis dalam ibadah

Studi hadis dapat membantu umat Islam dalam menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Contohnya, hadis yang menjelaskan tentang gerakan shalat, waktu shalat, dan bacaan dalam shalat, jenis-jenis zakat, besaran zakat, dan penerima zakat, waktu berbuka puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan keutamaan puasa, serta rukun haji, wajib haji, dan sunnah haji.

Dalam Islam, makna kehidupan telah dijelaskan dalam ayat-ayat Alquran. Salah satu makna kehidupan bagi umat Muslim adalah ibadah. Keberadaan manusia di dunia tiada lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah berikut: "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*" (QS. Az-Zariyat: 56).

Makna ibadah yang dimaksud bukan hanya pengertian ibadah secara harfiah, seperti sholat, puasa, zakat, dan sebagainya, tetapi ibadah dalam setiap

aspek kehidupan, seperti akhlak yang baik, hubungan dengan manusia, dan lain-lain.

c. Implementasi Hadis dalam kehidupan sehari-hari

Studi hadis dapat membantu umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Contohnya, hadis tentang mencari ilmu, kewajiban menuntut ilmu, keutamaan ilmu yang dapat dijadikan pedoman dalam belajar dan mengembangkan diri, serta hadis tentang niat, sabar, dan kejujuran yang dapat dijadikan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

1) Hadits tentang Mencari Ilmu

"Barang siapa yang keluar (rumah) untuk mencari ilmu maka dia termasuk orang yang berada di jalan Allah sampai dia pulang." (HR. At-Tirmidzi)

2). Hadits tentang kewajiban menuntut ilmu

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik RA, dishahihkan Al-Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913)

3). Hadits tentang keutamaan ilmu yang bermanfaat

"Dari Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila anak cucu Adam telah meninggal dunia maka terputuslah (pahala) amalnya. Kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya.'" (HR. Muslim)

4) Hadits tentang tuntutan belajar dan mengajar

"Belajarlah kamu semua, dan ajjarlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani.

Selain hadist hadist tersebut, ada pula bentuk hadist yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari :

a. Hadits yang pertama yaitu hadits qauliyah atau hadits yang diucapkan sesuai dengan tujuannya. Contoh hadits tentang niat, antara lain:

"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya amalan itu tergantung dari niatnya dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya, barangsiapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia yang ingin dicapainya atau untuk wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan apa yang ia niatkan."

Dari hadits tersebut, salah satu perbuatan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu setiap kita akan melakukan perbuatan atau pekerjaan apapun harus diniati karena Allah swt. Karena Allah akan menilai perbuatan kita tergantung dari apa yang kita niatkan. Niat bisa dilafalkan dengan ucapan, bisa juga hanya di dalam hati. Niat yang dilafalkan akan memperkuat niat yang ada di dalam hati.

- b. Hadits yang kedua yaitu hadits fi'liyah atau hadits tentang perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad SAW. Contoh hadits tentang perbuatan Rasulullah SAW menggunakan siwak sebagai alat untuk membersihkan mulut, antara lain:

"Telah ada Rasulullah SAW apabila beliau bangun pada malam hari untuk tahajjud, beliau membersihkan mulutnya dengan siwak" (HR Bukhari dan Muslim) Dari hadits tersebut, salah satu perbuatan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kita dianjurkan untuk membersihkan gigi dan mulut dengan siwak.

- c. Hadits yang ketiga yaitu hadits taqririyah atau perbuatan sebagian para shahabat Nabi yang telah diikrarkan oleh Nabi. Contoh hadits tentang shalat pada suatu peperangan, antara lain:

"Dari Ibnu 'Umar r.a, ia berkata; Nabi SAW bersabda ketika perang al-Ahzab: "Janganlah seseorang melaksanakan shalat 'Ashar kecuali di perkampungan Bani Quraizhah." Setelah berangkat, sebagian dari pasukan melaksanakan shalat 'Ashar di perjalanan sementara sebagian yang lain berkata; "Kami tidak akan shalat kecuali setelah sampai di perkampungan itu." Sebagian yang lain beralasan; "Justru kita harus shalat, karena maksud beliau bukan seperti itu." Setelah kejadian ini diberitahukan

kepada Nabi SAW, beliau tidak menyalahkan satu pihakpun.” (HR. Al-Bukhari No. 3810)

Dari hadits tersebut, salah satu perbuatan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahwa ketika kita melaksanakan perbuatan yang tidak mendatangkan madharat, walaupun itu tidak dilakukan Rasulullah tetap dibolehkan. Karena hadis tersebut di atas telah mengisyaratkan demikian. Walaupun hanya dilakukan para sahabat, tapi sudah mendapat persetujuan dari Rasulullah SAW.

SIMPULAN

Studi hadis memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Sejarah hadis dimulai pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga saat ini. Pengimplementasian kajian hadis dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan memahami hadis dengan benar, menggunakan hadis sebagai pedoman, mengajarkan hadis pada generasi muda, dan melakukan kajian hadis tematik. Melalui studi hadis, umat Islam dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dengan benar, mengetahui tuntunan hidup Nabi Muhammad SAW, dan memperbaiki akhlak serta perilaku mereka. Studi hadis juga membantu memahami dan menerapkan hukum Islam dan memberikan petunjuk hidup yang berharga. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk melibatkan diri dalam studi hadis agar dapat hidup sesuai dengan tuntunan Islam dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- 40 Kumpulan Hadits Pendek untuk Diamalkan dalam Kehidupan Sehari-hari.
Andariati, Hadis dan Sejarah Perkembangannya, Diroyah : Jurnal Studi Asilha. (2021). Implementasi Hadis-Hadis Nabi dalam kehidupan sosial.
Hamzani, A. I. (2020). *Hukum Islam: Dalam Sistem Hukum di Indonesia*. Prenada Media.

Studi Hadist Dan Pengimplementasiannya Dalam Kehidupan Sehari Hari
Aisyah Firdayanti, Lisa Aulia, Ahmad Bukhori, Dwi Noviani

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2019). Taqlid dan Talfiq Dalam Konsep Hukum Islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(2), 155-168.

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2019). Taqlid dan Talfiq Dalam Konsep Hukum Islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(2), 155-168.

Pengertian Hadits Menurut Bahasa, Fungsi, dan Kedudukannya - detikNews.

Perkembangan Hadits dalam Sejarah dari Periode Pertama Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Hadis dari Masa Nabi

Sejarah hadis - bahasa Indonesia

Sejarah Lahirnya Hadis - HIDAYATUNA.

Yoursay.id. (2021). Implementasi Bentuk-bentuk Hadits dalam Kehidupan Sehari-hari.

Zuhri, A., Zahara, F., & Marpaung, W. (2014). *Ulumul Hadis*.